

DAMPAK RESTRUKTURISASI PADA KINERJA PERUSAHAAN

Dian Efriyenty^{1*}, Argo Putra Prima², Mulawarman³, Muhammad Yusuf⁴
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Ibnu Sina^{3,4}

Email: defriyenty@gmail.com¹, argoupb@gmail.com², julius241135@gmail.com³,
mhdyusufbtm@gmail.com⁴

ABSTRACT

The case of PT Lippo's financial report manipulation is clear evidence that accounting fraud can still occur due to weak oversight by the board of commissioners. This situation even forced the government to intervene and provide assistance. This phenomenon demonstrates the weak implementation of Good Corporate Governance (GCG), where managers' personal interests prevail over the company's interests. Furthermore, company size also influences earnings management practices. Small companies more often engage in earnings management to present a superior performance to attract investors. Meanwhile, large companies are typically better able to manage risks, including political risks, allowing them to focus more on maximizing profits to strengthen the ecosystem. This study aims to examine how company size and GCG influence earnings management practices, both separately and jointly. The results of the study, conducted on 48 listed mining companies, found that company size and GCG significantly influence earnings management practices. This means that good governance and proportional company management are crucial for mitigating the risk of financial report manipulation.

Keywords: Debt Restructuring; Correct Issues; Acquisition

PENDAHULUAN

Restrukturisasi perusahaan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi penurunan kinerja, mengadopsi strategi baru, serta membangun kembali kredibilitas di pasar modal. Restrukturisasi diartikan sebagai upaya penataan kembali struktur, kepemilikan, maupun aspek operasional perusahaan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas serta menyesuaikannya dengan kebutuhan yang ada saat ini (S. dan M. Norley, 2020: 12)

Beberapa emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan restrukturisasi dengan hasil yang berbeda. PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) berhasil merestrukturisasi utang senilai US\$ 20,6 juta (Silitonga, 2016), sedangkan PT Margautama Nusantara (MUN) berhasil melakukan restrukturisasi sebesar Rp595 miliar (Sari, 2018). Namun, tidak semua restrukturisasi memberikan hasil positif. PT Astra Internasional Tbk (ASII), misalnya, justru mengalami penurunan laba bersih sebesar 22% menjadi Rp3,1 triliun pada akhir Maret 2016. Hal serupa dialami PT Holcim Indonesia Tbk yang telah menyelesaikan restrukturisasi dan integrasi dengan PT Lafarge Cement Indonesia pada 2015. Proses tersebut berimplikasi pada turunnya pendapatan sebesar 2,6% menjadi Rp9,2 triliun dari Rp9,484 triliun pada 2014. Selain itu, laba perusahaan juga merosot menjadi Rp175 miliar dari sebelumnya Rp660 miliar pada 2014 (Lestari, 2021: 19).

Fenomena restrukturisasi perusahaan terus mengalami peningkatan, sehingga menarik perhatian akademisi maupun pembuat kebijakan untuk meneliti dampaknya

terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan perbedaan temuan, sehingga menimbulkan *research gap* antar studi. Perbedaan ini terutama terkait variabel restrukturisasi dan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa restrukturisasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Yegon, 2020:9), sementara penelitian lain justru menunjukkan adanya pengaruh negatif (Yadav, 2021: 12).

Jenis kedua yaitu restrukturisasi portfolio. Hasil penelitian restrukturisasi portfolio terhadap kinerja perusahaan yang berdampak positif antara lain penelitiannya. Hasil penelitian jenis restrukturisasi ketiga yang berdampak positif. Sedangkan hasil penelitian yang berdampak negatif yaitu menemukan bahwa perusahaan menggunakan tindakan restrukturisasi operasional (termasuk tindakan penghematan biaya) yang berhubungan dengan pemulihan.

Jenis restrukturisasi kedua adalah restrukturisasi portofolio. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi portofolio berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, salah satunya ditunjukkan oleh penelitian (Omoye, 2021:12). Selanjutnya, pada jenis restrukturisasi ketiga, penelitian (Mushtaq, 2021:19) juga menemukan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian, tidak semua hasil penelitian sejalan. (Singh, 2021: 19), misalnya, melaporkan bahwa restrukturisasi operasional—termasuk langkah penghematan biaya—justru berdampak negatif karena hanya berhubungan dengan upaya pemulihan, bukan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua permasalahan utama. Pertama, adanya *gap* fenomena pada perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagaimana tercermin dalam dinamika restrukturisasi yang dilakukan emiten di Bursa Efek Indonesia. Kedua, munculnya kontradiksi hasil penelitian terkait restrukturisasi keuangan, portofolio, dan operasional yang menunjukkan pengaruh berbeda terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan temuan ini menegaskan adanya *research gap* mengenai dampak restrukturisasi terhadap kinerja. Melihat masih terbatasnya penelitian serupa di Indonesia, studi ini berupaya mengembangkan temuan penelitian sebelumnya dengan konteks yang lebih relevan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh restrukturisasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Setiawati et al, 2021: 19).

TINJAUAN PUSTAKA

Restrukturisasi Perusahaan

Secara umum, restrukturisasi dipahami sebagai suatu bentuk transformasi yang mencakup kepemilikan, penggabungan bisnis, aliansi, maupun pengelolaan aset, dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan (Sulaiman, 2022: 10). Sementara itu, (S. Norley, 2021: 10) mendefinisikan restrukturisasi sebagai proses perubahan yang dilakukan untuk memperbaiki struktur hukum, kepemilikan, operasional, maupun aspek lain dari perusahaan, dengan tujuan menciptakan keuntungan yang lebih optimal (Tarigan, 2021: 16).

Restrukturisasi salah satu upaya yang bertujuan untuk memperbaiki sekaligus memaksimalkan kinerja perusahaan. Proses ini mencakup aspek keuangan, manajerial, dan operasional, di mana kualitas perubahan yang dilakukan akan berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pembaruan perlu dilakukan secara berkala agar perusahaan mampu meningkatkan kinerja, bersaing, atau setidaknya mempertahankan

keberlangsungan usahanya. Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui restrukturisasi.

Right Issue

Right issue merupakan mekanisme di mana perusahaan memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru sesuai dengan proporsi kepemilikan yang dimiliki sebelumnya (Putri, 2021: 11). Aksi korporasi yang juga dikenal dengan istilah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) ini dilakukan dengan menawarkan saham baru pada harga khusus kepada pemegang saham eksisting. Strategi tersebut menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal.

Akuisisi

Akuisisi (Zaenuddin, 2021: 13) proses penggabungan dua perusahaan, di mana perusahaan pengakuisisi mengambil alih sebagian saham perusahaan target sehingga kendali manajemennya beralih kepada pihak pengakuisisi. Namun, kedua perusahaan tetap menjalankan kegiatan usahanya masing-masing sebagai entitas hukum yang terpisah (Sudana, 2020: 11).

Kajian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan diantaranya dengan penelitian ini adalah studi oleh (Hasim, 2020:14) berjudul “*Pengaruh Restrukturisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa restrukturisasi utang, right issue (HMETD), divestasi, akuisisi, OPEX, serta PHK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Restrukturisasi Organisasi, *Employee Engagement*, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Jasa Raharja Sulut dengan hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial restrukturisasi organisasi, *employee engagement* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sendow, 2021:13) dengan judul “Pengaruh Restrukturisasi Organisasi, *Employee Engagement*, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Jasa Raharja Sulut” menemukan bahwa secara parsial restrukturisasi organisasi serta *employee engagement* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan kepuasan kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan..

Penelitian yang dilakukan oleh (Ulya, 2020: 14) berjudul “Pengaruh Restrukturisasi Hutang, *Right Issue*, dan *Merger* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut, yaitu restrukturisasi hutang, right issue, dan merger, tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ryan Ardany Sumarna, 2021: 10) dengan judul “Pengaruh Restrukturisasi Melalui Pembentukan Holding BUMN Terhadap Kinerja Keuangan BUMN” menunjukkan bahwa pembentukan holding berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam aspek profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas mengalami penurunan setelah pembentukan holding, sementara leverage dan likuiditas memperlihatkan hasil yang bervariasi.

Penelitian (Yunika, 2020:22) berjudul “*Pengaruh Restrukturisasi Organisasi dan Pengawasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Selain itu, *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate governance*, tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *corporate governance* justru berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis atau Prediksi Sementara

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Restrukturisasi memiliki pengaruh terhadap return on equity.
2. Right issue memberikan pengaruh terhadap return on equity.
3. Akuisisi memiliki pengaruh terhadap return on equity.
4. Restrukturisasi, right issue, dan akuisisi secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap return on equity.

METODE

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan restrukturisasi selama periode 2018 hingga 2023, dengan jumlah total sebanyak 150 perusahaan.

Sampel

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan yang tercatat di BEI pada periode 2018–2023, (2) mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2018–2023, (3) melakukan restrukturisasi, serta (4) memiliki informasi terkait variabel restrukturisasi dan kinerja perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan kombinasi data time series dan cross section, sehingga diperoleh 66 data sesuai kriteria.

Metode Pencarian Informasi

Metode pengumpulan data yang akan dipakai menggunakan data keuangan, survey berbagai *research* dan mengumpulkan data jurnal, buku referensi yang berhubungan dengan yang diteliti.

Pengolahan Data

Teknik yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penyajian Data Sederhana

Secara umum, median, modus, dan standar deviasi merupakan bentuk kualitas data yang berbeda yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan penelitian (Ghozali, 2018, : 19).

Tes Kelayakan Data

Menurut (Chandrarini, 2018, : 28), uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Analisis Pengaruh Banyak Faktor

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan keterkaitan antarvariabel yang diteliti.

Pengujian Olahan Asumsi

Analisis t

Uji t (Ghozali, 2018, : 11) untuk mengevaluasi variabel independent terhadap variable dependen dari yang akan diteliti.

Analisis F

Uji f untuk menilai secara kolektif hubungan seluruh variabel independent terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2018, : 26).

Ukuran Determinasi

Koefisien determinasi (Chandrarin, 2018, p. : 29) untuk menilai sejauh mana total variabel variasi suatu variabel yang dapat dijelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Serta Penafsiran Penelitian

Uji Olahan Asumsi Klasik

Uji Olahan Normalitas

Uji olahan normalitas untuk melihat dapat berdistribusi normal dari data ini:

Tabel 4.1 Tampilan Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.51798436
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.073
Test Statistic		.108
Asymp. Sig.		.268 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai yang didapat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,267. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,267 > 0,05$).

Uji Olahan Multikolinearitas

Adapun hasil olahan multikolinearitas yaitu:

Tabel 4.2 Tampilan Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.891	.568	6.276	.002		
	Rekstruksasi, <i>Right Issue</i> dan akuisisi	.378	.127	.398	.004	.894	1.171
		.127	.144	.117	.880	.383	1.171
		.126	.143	.115	.134	.560	1.167

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan yaitu:

Dari olahan data nilai yang didapatkan 0,894 lebih besar dari 0,10, sehingga tidak adanya masalah multikolineritas.

Uji Olahan Heterokedastisitas

Adapun hasil pengujian olahan heterokedasitas ;

Tabel 4.3 Tampilan Olahan Gletser

Coefficients^a

	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	Rekstrukrisasi, <i>Right Issue</i> dan akuisisi	1.967	.543	3.213	.056
		.378	.127	.398	.084
		.127	.144	.117	.383
		.123	.145	.178	.344

Pada olahan data gletser dapat dilihat nilai yang semua lebih besar dari 0,05. Maka Kesimpulan tidak ada masalah heterokedasitas.

Uji Olahan Autokorelasi

Pada bawah ini olahan data autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Olahan Data Autokorelasi

Model Summary ^b					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.391	.253	.57403	2.039

Dari tabel diatas, kita dapat melihat bahwa signfikansi lebih besar dari 0.05 sehingga tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Olahan Hipotesis

Pengujian Olahan Parsial

Data olahan uji parsial :

Tabel 4.4 Olahan Data Parsial

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Restrukturisasi, Right Issue dan akuisisi	1.871	.588		3.456	.003
	.378	.127	.398	.981	.004
	.127	.144	.117	.880	.383
	.126	.1467	.178	.634	.987

Dari tabel di atas bisa dijelaskan hasil uji tiap variabel :

1. Restrukturisasi punya nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, restrukturisasi terbukti punya pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
2. Right issue menunjukkan nilai yang dapat signifikansi 0,383 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, right issue memiliki pengaruh tapi tidak signifikan terhadap ROE.
3. Akuisisi mendapat nilai signifikansi 0,987 yang jauh lebih besar dari 0,05. Jadi, akuisisi tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pengujian Olahan Simultan

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen pada variabel dependen secara simultan. Adapun tampilan uji F yaitu:

Tabel 4.5 Tampilan Uji F

	Sum	df	Mean	F	Sig.
1 Regression	2.458	2	1.548	7.549	.000 ^b
Residual	8.320	52	.130		
Total	10.778	54			

F hitung yang telah didapat 5,171 maupun nilai sig dibawah 0.05 dan bisa disimpulkan bahwa restrukturisasi, right issue, dan akuisisi bersama-sama memang berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Uji Pengolahan Determinasi

Hasil olahan uji determinasi

Tabel 4.6 Olahan data uji determinasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.287	.145	.37520

Kalau nilai R Square sebesar 0,178, itu berarti variabel independen hanya menjelaskan pengaruh sebesar 17,8% terhadap variabel dependen yang diteliti.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa restrukturisasi punya dampak yang nyata terhadap ROE.

Dengan adanya restrukturisasi, kinerja perusahaan bisa berjalan lebih optimal. Hasil ini sejalan dengan temuan (Indah., 2020:40) yang menyebutkan kalau restrukturisasi memang berpengaruh pada performa keuangan perusahaan.

Right Issue punya efek nyata pada ROE

Hasil olah data lewat SPSS menunjukkan kalau Right Issue dalam kurun 5 tahun terakhir cenderung tidak stabil sehingga berimbas pada ROE. Temuan ini sejalan dengan riset sebelumnya oleh (Amalia et al., 2020:1108), yang menyatakan bahwa Right Issue punya pengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, sebenarnya variabel ROE tidak secara langsung dipengaruhi oleh Right Issue. Artinya, setiap aksi Right Issue tidak serta-merta bisa menurunkan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari ROE

Efek Akuisisi terhadap ROE

Akuisisi terbukti berpengaruh, meski tidak signifikan, terhadap ROE. Kondisi ini terjadi karena adanya perbedaan abnormal return yang cukup mencolok antara periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi. Pengumuman tersebut memberi sinyal kuat sehingga mendorong pelaku pasar untuk berinvestasi saham demi mendapatkan return yang lebih tinggi. Hasil ini sama dengan penelitian (Amalia et al., 2020:1108).

Efek Restrukturisasi, Right Issue, dan Akuisisi terhadap ROE

Dari penelitian ini bisa dibilang kalau restrukturisasi, right issue maupun akuisisi punya pengaruh ke ROE. Selama lima tahun terakhir, right issue dan akuisisi naik-turun, dan itu berimbas ke ROE. Dampaknya, laba operasi perusahaan tetap cenderung stabil.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bisa dijelaskan bahwa:

1. Restrukturisasi terbukti memiliki berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2. Right Issue punya pengaruh, tapi tidak signifikan terhadap ROE.
3. Akuisisi juga berpengaruh, namun tidak signifikan terhadap ROE.

4. Secara bersama-sama, restrukturisasi, right issue, dan akuisisi memberi pengaruh signifikan terhadap ROE.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran:

1. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih jeli dalam mengontrol aset, laba, utang, dan modal supaya nilai perusahaan bisa meningkat. Dengan begitu, investor dan kreditor akan tetap percaya untuk menanamkan saham maupun misalnya memberikan pinjaman modal.
2. Investor juga disarankan lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih perusahaan tempat berinvestasi, agar bisa meminimalkan risiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarin. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kualitatif* (1st edisi.). Salemba Empat.
- Davoodi. (2021). *Restrukturisasi Keuangan*. Erlangga.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Prayogo (ed.); Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasim. (2020). *Pengaruh Restrukturisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1–379.
- Lestari. (2021). Pengaruh Transparansi, Right issue terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi STEI*, 1(2), 1–22.
- Mushtaq, S. &. (2021). Retrukturisasi dan divestisasi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(2), 1–12.
- Norley, S. (2021). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Kinerja Perusahaan* (Edisi 1). Salemba Empat.
- Norley, S. dan M. (2020). Restrukturisasi dan inovasi terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(8), 12–22.
- Omoye, O. &. (2021). Pengaruh restrukturisasi portfolio dan right issue terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi STEI*, 1(2), 3–13.
- Osoro. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan*.
- Priyatno, D. (2018). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Andi Offset.
- Putri. (2021). *Hak Memesan Efek*. Salemba Empat.
- Ryan Ardany Sumarna, A. S. (2021). Pengaruh Restrukturisasi Melalui Pembentukan Holding BUMN Terhadap Kinerja Keuangan BUMN. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*, 1(3), 15–23.
- Sendow, G. (2021). Pengaruh Restrukturisasi Organisasi, Employee Engagement, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Jasa Raharja Sulut. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 1–287.
- Singh, B. dan. (2021). Pengaruh Restrukturisasi dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi STEI*, 1(2), 15–24.
- Sudana. (2020). *Akuisisi*. Erlangga.
- Sudarsanam, L. &. (2021). *Kinerja Perusahaan*. Erlangga.
- Sulaiman. (2022). Pengaruh Kinerja keuangan dan restrukturisasi terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 1(4), 2–13.

- Tarigan. (2021). *Restrukturisasi Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan* (Edisi 1). Salemba Empat.
- Ulya, N. F. (2020). Pengaruh Restrukturisasi Hutang, Right Issue, Dan Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(2), 1–12.
- Yadav, S. and. (2021). Pengaruh restrukturisasi dan right issue terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(12), 14–24.
- Yegon, S. (2020). restrukturisasi dan kinerja perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 13–22.
- Yunika, M. (2020). Pengaruh Restrukturisasi Organisasi Dan Pengawasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi STEI*, 3(2), 19–29.
- Zaenuddin. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan*.